

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami secara mendalam pengalaman, keyakinan, dan pola perilaku orang tua dalam upaya pemberdayaan sebagai agen pendidikan karakter anak usia dini.

Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang untuk pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks, seperti interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan karakter.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain studi kasus. Studi kasus memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data dari beberapa sumber, seperti observasi, dan dokumentasi terkait (Sugiyono, 2016). Desain ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dengan konteks yang khusus, dalam hal ini, interaksi orang tua-anak dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian ini akan mengambil pendekatan holistik terhadap setiap studi kasus, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak. Dengan cara ini, data kualitatif yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik pemberdayaan orang tua sebagai agen pendidikan karakter anak usia dini.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Desa Ciseureuh, Purwakarta. dalam rentang waktu Mei 2024 sampai dengan Juli 2024.

3.3 Populasi, sampel, subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data merujuk pada entitas dari mana informasi diperoleh. Populasi yang menjadi subjek penelitian mencakup seluruh masyarakat

di sekitar Desa Ciseureuh, Purwakarta. Populasi ini dipilih karena rendahnya tingkat kepedulian sosial di kalangan anak-anak di daerah tersebut, yang disebabkan oleh situasi atau tindakan yang mengurangi kepercayaan diri anak terhadap teman-temannya, seperti kasus diskriminasi dan kesenjangan sosial.

Untuk sampel, akan diambil sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak usia dini (3-6 tahun). Pemilihan sampel didasarkan pada intensitas diskriminasi yang dialami anak-anak. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling insidental, yaitu metode pemilihan sampel secara kebetulan dari individu yang dianggap sesuai sebagai sumber data dan kebetulan bertemu dengan peneliti.

Objek penelitian ini adalah pemberdayaan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Fokus khusus penelitian adalah bagaimana memberdayakan orang tua sebagai agen dalam proses pembentukan karakter anak usia dini.

3.4 Teknik dan Instrumen penelitian

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dalam suatu penelitian. Proses ini melibatkan berbagai langkah yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat dan relevan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Makbul, 2021). Pilihan teknik ini bervariasi tergantung pada jenis penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta sifat dari data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian dan perancangan sistem informasi ini, beberapa instrumen yang digunakan meliputi:

A. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi tingkat kepedulian sosial dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini, dengan fokus pada aspek interaksi sosial, empati, dan tanggung jawab anak.

Tabel 3.1 Kuesioner Penelitian untuk Orang tua

No	Pertanyaan	SKALA				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa sering Bapak/Ibu mengajak anak untuk berbicara yang baik dan sopan dengan teman-temannya?					
2	Seberapa sering Bapak/Ibu membiasakan anak untuk mudah meminta maaf dan mau memaafkan?					
3	Seberapa sering Bapak/Ibu mengajak anak untuk berbagi kepada orang lain?					
4	Seberapa sering Bapak/Ibu melihat anak Bapak/Ibu membantu orang lain?					
5	Seberapa sering anak Bapak/Ibu berkelahi dengan temannya?					
6	Seberapa baik anak Bapak/Ibu bergaul dengan teman-temannya?					
7	Seberapa sering Bapak/Ibu mengajak anak untuk menjenguk temannya yang sedang sakit?					
8	Seberapa mudah anak Bapak/Ibu meminta tolong ketika mengalami kesulitan?					
9	Seberapa sering anak Bapak/Ibu mengucapkan terima kasih setelah diberikan pertolongan?					
10	Seberapa sering Anak Bapak/Ibu meminta maaf ketika membuat teman marah atau sedih, dan berusaha untuk tidak mengulangnya?					
11	Seberapa sering Bapak/Ibu mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar?					
12	Seberapa sering Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk menghargai pendapat dan perasaan teman-temannya?					

13	Seberapa efektif Bapak/Ibu merasa dalam mengajarkan anak untuk tidak menyakiti fisik teman-temannya?					
14	Seberapa sering Anda mengajarkan anak untuk mencari solusi damai saat menghadapi konflik dengan teman?					

Keterangan skala dalam kuesioner:

1 = Sangat Jarang

2 = Jarang

3 = Kadang-Kadang

4 = Sering

5 = Sangat Sering

B. Pedoman Observasi

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian langsung ke lapangan dengan interaksi langsung bersama orang tua dan anak usia dini. Teknik utama yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan karakter yang melibatkan orang tua dan anak. Observasi dilakukan secara cermat untuk mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama kegiatan tersebut. Pentingnya membuat pedoman observasi adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan fatal saat di lapangan.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi terhadap Anak

No	Variabel	Indikator	Kegiatan
1	Peduli Sosial	1. Anak terbiasa memperlakukan orang lain dengan sopan	1. Mengamati bagaimana anak berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya, guru, dan anggota keluarga. 2. Mengamati apakah anak mengucapkan salam

Nida Nur Affisah, 2024

ANALISIS TINGKAT PEDULI SOSIAL ANAK DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			ketika bertemu dengan orang lain.
		1. Anak mampu tidak menyakiti fisik teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati apakah anak menghindari tindakan fisik seperti memukul atau mendorong teman. 2. Mengamati apakah anak menggunakan kata-kata yang tidak menyakiti perasaan teman. 3. Mengamati apakah anak mencegah atau menangani saat ada teman lain yang terlibat dalam pertengkaran.
		1. Anak terbiasa menyayangi teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati apakah anak membantu teman yang kesulitan, seperti mengangkat barang atau memberikan pertolongan. 2. Mengamati apakah anak berbagi makanan atau mainan dengan teman.
		1. Anak terbiasa bersikap sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati apakah anak selalu mengucapkan "tolong" ketika meminta sesuatu. 2. Mengamati apakah anak selalu mengucapkan "terima kasih" setelah

		<p>menerima bantuan atau pemberian.</p> <p>3. Mengamati apakah anak mengucapkan "maaf" ketika melakukan kesalahan.</p>
	<p>1. Anak mampu menghargai teman</p>	<p>1. Mengamati apakah anak mendengarkan dengan baik ketika teman berbicara tanpa memotong pembicaraan.</p> <p>2. Mengamati apakah anak menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.</p>
	<p>1. Anak mampu melakukan cinta damai dalam menghadapi persoalan</p>	<p>1. Mengamati bagaimana anak menyelesaikan konflik dengan teman, apakah mencari solusi yang damai.</p> <p>2. Mengamati apakah anak mengajak teman untuk berdamai setelah terjadi perselisihan.</p>

Tabel 3.3 Pedoman Observasi terhadap Orang tua

No	Variabel	Indikator	Kegiatan
1	Tanggung Jawab Orang Tua	1. Orang tua mampu membimbing anak menyelesaikan tugas yang diberikan	<p>1. Mengamati apakah orang tua memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak untuk menyelesaikan tugas rumah tepat waktu.</p> <p>2. Mengamati apakah orang tua memastikan anak menyelesaikan pekerjaan rumah dari sekolah tanpa harus selalu diingatkan.</p>
		1. Orang tua mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak	<p>1. Mengamati apakah orang tua mengajarkan dan mendorong anak untuk membersihkan mainannya setelah selesai bermain.</p> <p>2. Mengamati apakah orang tua mengingatkan dan membimbing anak menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan.</p>

		<p>1. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengambil inisiatif membantu orang lain</p>	<p>1. Mengamati apakah orang tua memberikan contoh dan mengajarkan anak untuk menawarkan bantuan kepada orang tua tanpa diminta.</p> <p>2. Mengamati apakah orang tua mengajarkan anak untuk membantu teman atau saudara yang kesulitan tanpa menunggu diminta.</p>
		<p>1. Orang tua dapat membantu anak untuk memiliki keteraturan dalam rutinitas</p>	<p>1. Mengamati apakah orang tua menetapkan dan membantu anak mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan, seperti waktu tidur dan waktu belajar.</p> <p>2. Mengamati apakah orang tua membantu anak mengatur waktu dengan baik antara bermain dan belajar.</p>

3.5 Pengujian Kebasahan Data dan Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, desain penelitian bersifat lebih fleksibel dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Perubahan di lapangan sering kali terjadi, dan hal ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan mendesak yang muncul tiba-tiba. Menurut Sidiq dan Choiri (2019, hlm: 88) dalam penelitian yang dilakukan oleh Horziea (2021), *“perubahan mendesak ini bisa melibatkan situasi*

sosial yang sedang berlangsung atau persepsi peneliti yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap kajian yang dilakukan”.

Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap akurat dan relevan, penting untuk melakukan uji keabsahan data. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, atau validitas internal, yang menilai sejauh mana desain penelitian sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, validitas data diperiksa melalui teknik dan sumber triangulasi. Teknik triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, seperti kuesioner, observasi, dan dokumentasi, untuk mengevaluasi pertanyaan yang sama dari sumber data primer. Di sisi lain, triangulasi sumber melibatkan pengumpulan informasi yang sama dari berbagai pihak seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan konteks penelitian.

Untuk menilai validitas instrumen penelitian, digunakan uji validitas Aiken. Proses ini melibatkan penilaian oleh para ahli, dan hasil penilaian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen untuk diuji lebih lanjut. Validitas dihitung menggunakan rumus Aiken, yang dijelaskan sebagai berikut:

Rumus Aiken :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$s = r - I_o$$

Keterangan:

- V = Indeks validitas Aiken
- $\sum s$ = Jumlah selisih antara nilai yang diberikan oleh penilai dan nilai terendah
- n = Jumlah validator
- I_o = Nilai penilaian validitas terendah (dalam penelitian ini 1)
- c = Nilai penilaian validitas tertinggi (dalam penelitian ini 5)
- r = Nilai yang diberikan oleh penilai

Nilai validitas minimal yang dianggap memadai adalah 0.40, yang menunjukkan tingkat validitas sedang.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam waktu tertentu. Proses analisis mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pratiwi, 2022, hlm. 145-146).

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan penyaringan, pemilihan elemen inti dari informasi, serta penekanan pada aspek-aspek yang relevan dan penemuan tema-tema serta pola-pola yang muncul. Dengan mereduksi data, peneliti mendapatkan pandangan yang lebih fokus, mempermudah proses pengumpulan data berikutnya, dan membantu dalam mengidentifikasi informasi tambahan yang mungkin diperlukan.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, kartu, atau piktogram. Penyajian ini bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur, membentuk pola-pola hubungan yang mempermudah pemahaman, serta mendukung perencanaan lanjutan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih dapat diandalkan.